

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa. Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari tingkat pendidikan masyarakat terutama pada anak usia sekolah (Isjoni, 2007). Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh dua faktor yang saling berhubungan satu sama lain yaitu pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan persyaratan utama agar pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan mendukung tercapainya upaya kesehatan seseorang terutama pada anak usia sekolah (Anonim, 2004).

Soetjningsih (1998), menjelaskan bahwa anak usia sekolah adalah anak yang berada dalam masa usia sekolah (6-12 tahun). Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak akan belajar keterampilan fisik, dan membangun fisik yang sehat. Perkembangan anak dalam masa usia sekolah merupakan bagian dari perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan sekecil apapun akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah adalah belajar mengembangkan kel

adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi dimana apabila tubuh anak sehat maka banyak prestasi belajar yang diraihnya (Yusuf, 2001). Anak dalam usia sekolah sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri dan berperilaku hidup bersih sehat itu sangat penting bagi dirinya (Hurlock, 2000).

Haryadi (2007), menjelaskan bahwa Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan seseorang mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Selain itu bertujuan mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan khususnya kesehatan jasmani atau kesehatan tubuh.

Depkes RI (2000), menyatakan bahwa faktor utama yang dapat mewujudkan kesehatan tubuh adalah kesehatan lingkungan, artinya kesehatan tubuh tidak dapat terlepas dari keadaan lingkungan. Seseorang tidak akan merasa nyaman bila berada di lingkungan kotor yang dapat menularkan penyakit, karena itu pengelolaan lingkungan sehat merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat.

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2007). Dalam rangka mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan. Salah satu lingkungan yang m

dalam pengembangan sistem kesehatan adalah lingkungan sekolah (Anonim, 2006).

Sekolah adalah institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter dan media yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (Martianto, 2005). Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus mampu meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah. Sekolah harus mampu menjadi sarana tumbuh kembang perilaku hidup sehat peserta didik (Depkes RI, 1992).

Pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan di sekolah dengan sasaran murid. Pendidikan kesehatan di sekolah adalah suatu proses yang mengubah pengetahuan kesehatan menjadi suatu kebiasaan hidup sehat (Suliha, 2002). Tujuan pendidikan kesehatan di sekolah adalah melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma hidup sehat serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan (Tarnawan, 2007).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup bersih sehat peserta didik di sekolah, dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup bersih sehat sedini mungkin melalui Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Depkes RI, 2000). UKS sebagai suatu program yang bertujuan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat

Notoatmodjo (2003), menyatakan selain pengetahuan, sikap merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap yang diharapkan dimiliki anak bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, tetapi tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku lebih baik. Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak atau predisposisi tindakan suatu perilaku.

Salah satu penelitian mengenai kebersihan diri berhasil dilakukan oleh Permana (2006). Penelitian ini mengambil subyek semua anak kelas empat sampai kelas enam Sekolah Dasar Negeri Ciporos 03 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang kebersihan diri dalam kategori baik dan sikap responden terhadap kebersihan diri mendukung (*favorable*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kasihan I Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, didapatkan data bahwa Puskesmas Kasihan I membawahi dua kelurahan yaitu Kelurahan Bangun Jiwo dan Kelurahan Tamantirto. Jumlah penduduk yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kasihan I pada tahun 2007 adalah 35.402 jiwa, sedangkan populasi anak usia sekolah (6-12 tahun) sebanyak 8130 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang cukup besar dalam wilayah kerja Puskesmas Kasihan I.

Puskesmas Kasihan I memberikan pelayanan terhadap 19 Sekolah Dasar dan tiga Sekolah Menengah Pertama. Program Puskesmas

Dasar adalah *screening* setiap tahun ajaran baru, imunisasi, Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seminggu sekali. Selain itu puskesmas Kasihan I mengadakan sistem rujukan apabila ada siswa yang memerlukan pemeriksaan khusus. Dari 19 Sekolah Dasar yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kasihan I yang akan dijadikan subyek penelitian adalah para siswa kelas empat dan kelas lima Sekolah Dasar Negeri Ngebel.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Ngebel diperoleh data bahwa jumlah seluruh siswa adalah 215 siswa. Jumlah siswa kelas empat adalah 34 siswa dan jumlah siswa kelas lima adalah 32 siswa. Tidak ada siswa yang menderita cacat fisik maupun cacat mental.

Keadaan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Ngebel sudah cukup bersih. Hal ini terlihat dari halaman sekolah yang bersih serta tersedia tempat cuci tangan dan tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing. Hanya saja kamar mandi dan WC siswa masih terlihat kotor dan berbau tidak sedap serta ruangan kelas masih kurang rapi.

Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dari 63 siswa terdapat 32 siswa atau 50,8% siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), ditandai dengan masih banyak siswa yang mempunyai kuku panjang dan kotor serta berpakaian tidak rapi. Selain itu banyak siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan dan

Berdasarkan fenomena yang ada dapat disimpulkan bahwa pada siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel terdapat masalah yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana "Hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut "Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel.

b. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap Perilaku

Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri Ngebel

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan komunitas khususnya pada anak usia sekolah.

2. Bagi Sekolah Dasar Negeri Ngebel

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pembinaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dimasa yang akan datang

3. Bagi Puskesmas Kasihan I

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak Puskesmas Kasihan I untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah agar program UKS yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kasihan I dapat berjalan lebih efektif sehingga para siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi khususnya terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dipakai sebagai bahan informasi

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang berjudul "Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri Ciporos 03–Karangpucung Tentang Kebersihan Diri". Penelitian ini diadakan oleh Ofik Permana dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran pada tahun 2006. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang kebersihan diri siswa. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas empat sampai kelas enam Sekolah Dasar Negeri Ciporos 03 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kebersihan diri berada dalam kategori baik dan sikap responden terhadap kebersihan diri adalah mendukung atau *favorable*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat siswa. Desain penelitian adalah *cross sectional*. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas empat dan kelas lima Sekolah Dasar Negeri Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul